



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11354-11362
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Niarti^{1✉}, Husnul Bahri², Rozian Kurnedi³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: niartiniarti011@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pendidikan saat ini yang lebih mengedepankan nilai tertulis daripada nilai moral, padahal nilai moral merupakan salah satu hal terpenting untuk masa depan peserta didik. Maka dari itu perlu penguatan pendidikan karakter di era disrupsi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait nilai pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman dalam Tafsir Al-Misbah dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber sekunder surat Luqman ayat 13-19 dengan didukung data primer dll. Hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 13-19 dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab ada beberapa nilai yakni: Karakter syukur kepada Allah, Karakter Iman kepada Allah, karakter patuh dan berbakti kepada orang tua, karakter berbuat kebaikan, karakter ibadah, karakter sosial. Adapun Relevansi Nilai-Nilai Karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya yaitu: Metode pendidikan dan juga tujuan pendidikan.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pendidikan saat ini yang lebih mengedepankan nilai tertulis daripada nilai moral, Padahal nilai moral merupakan salah satu hal terpenting untuk masa depan peserta didik. Maka dari itu perlu penguatan pendidikan karakter di era disrupsi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait nilai pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman dalam Tafsir Al-Misbah dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber sekunder surat Luqman ayat 13-19 dengan didukung data primer dll. Hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 13-19 dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab ada beberapa nilai yakni : Karakter syukur kepada Allah, Karakter Iman kepada Allah, karakter patuh dan berbakti kepada orang tua. karakter berbuat kebaikan, karakter ibadah, karakter sosial. Adapun Relevansi Nilai-Nilai Karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya yaitu: Metode pendidikan dan juga tujuan pendidikan.

Kata kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hidayat, 2019)

Tujuan pendidikan sejatinya untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik itu secara intelektual maupun moral serta dapat menumbuhkan karakter yang mulia. Begitu juga dengan adanya sekolah, karena pada hakekatnya sekolah tidak pernah bebas dari nilai. Transmisi nilai atau transfer pengetahuan diberikan kepada siswa, terjadi secara implisit melalui materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik kepada siswa. Hal itu sebagai bentuk adanya implementasi pengajaran kurikulum formal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat dan gagasan baru muncul dalam proses pengajaran nilai yang eksplisit, yakni pada

suatu keyakinan bahwa tanggungjawab utama sekolah bukan hanya untuk membuat siswa cerdas, namun lebih dari itu, yaitu membuat siswa berperilaku dengan baik dan benar serta diimbangi dengan pikiran yang cerdas. Proses pengajaran dengan gagasan tersebut, seringkali disebut sebagai penanaman nilai atau pendidikan karakter (*Character Education*). Sementara itu, pendidikan di Indonesia lebih cenderung melihat keberhasilan pendidikan itu dari hasil nilai ujian atau raport. Padahal yang demikian itu cenderung mengabaikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna sebagai standar pendidikan, yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia tidak membaik. Sehingga gambaran kondisi moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, bisa dilihat dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran antar pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan (lulusan SMA, SMK dan perguruan tinggi), selain itu juga rusaknya moral bangsa dan menjadi akut, korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dan lain-lain), daya kompetitif yang rendah, menurunnya etos kerja, adanya rasa saling curiga dan benci antar sesame dan pelanggaran nilai-nilai agama, moral serta etika lainnya.

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Persoalan yang muncul di masyarakat sebagaimana yang kita lihat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan, itu semua disebabkan karena karakter bangsa yang menurun.

Banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dengan cita-cita pendidikan nasional sejak zaman berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga saat ini, telah belajar nilai karakter atau moral di dunia pendidikan, kemudian mengaplikasikan ilmunya di lapangan atau di masyarakat sekarang ini, masih banyak kualitas SDM yang kurang berkarakter. Sehingga melaksanakan hal-hal yang tidak pantas dan bisa mengambil hak orang lain yang tidak seharusnya dilakukannya.¹ Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatuan pendidikan.

Pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan pendidikan nasional yang harus dikembangkan disatuan pendidikan. Melihat beberapa masalah terkait dengan menurunnya karakter bangsa, berbagai alternatif penyelesaian telah diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi atau mengurangi

masalah pendidikan karakter yang dibicarakan tersebut melalui pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Tafsir Al-Misbah karya dari Muhammad Quraish Shihab bisa dijadikan sebagai referensi dalam menanamkan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, dikarenakan buku Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tafsir tahlili (analitik), yaitu suatu metode tafsir Al-qur'an yang bermaksud ingin menjelaskan kandungan-kandungan ayat Al-qur'an dari seluruh aspeknya dan mengikuti urutan ayat dan surah yang telah tersusun dalam mushaf Al-qur'an sekarang. Quraish mengawali penafsirannya dengan surah al-fatimah kemudian al-Baqarah sampai surat an-Nas sekaib itu dalam metode penafsiran M. Quraish Shihab memilih corak adabi ijtimai (sosial kemasyarakatan), Corak ini menampilkan pola penafsiran berdasarkan sosio-kultural masyarakat sehingga bahasannya lebih mengacu pada sosiologi, sehingga lebih tepat jika digunakan sebagai referensi dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang tertuang dalam sebuah judul penelitian "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Q.S Luqman Ayat 13-19 dalam tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian studi Pustaka sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. kepustakaan tidak hanya mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku yang difahami banyak orang, tetapi jauh dari itu, penelitian kepustakaan harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, harus memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut, kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan

kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.(Khatibah, 2011)

Penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *Library Research*. Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.³⁸ Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan justifikasi *epistemologis*.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Luqman Hakim menyampaikan nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama.

Adapun kesimpulan pelajaran yang diperoleh pada ayat-ayat di atas adalah:

1. Tuntunan aqidah agar mengesakan Allah.
2. Tuntunan syariah menjalankan shalat, amar makruf nahi mungkar dan bersabar dengan segala kesusahan yang menimpa.
3. Tuntunan akhlaq kepada anak dalam bermasyarakat.

Ketiganya merupakan unsur yang ada dalam al-Qur'an di dalamnya ada akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada orang lain dan terhadap diri sendiri. Ada perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebijakan serta perintah bersabar yang merupakan sarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi.

Relevansi Surat Al-Luqman Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dan adapun relevansi yang terkandung didalam surat al-Luqman ayat 13- 19 terhadap pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu:

1. Tauhid

Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dimulai dari perlunya untuk menjahui syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang *At- Takhliyah Muqaddamun Ala At-Tahliyah* (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangang perhiasan. Dalam Tafsir

ibnu Kastir Luqman memberikan wasiat kepada puteranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian Dia memperingatkan "sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar" yakni syirik adalah kezhaliman yang paling besar.

2. Berbakti Kepada Orang Tua

Luqman juga mengajarkan kepada putranya dengan menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orangtua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah. Nasihat ini bukan nasihat Luqmān, itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasihati anaknya dengan nasihat serupa. Al-Biqā'i menilainya sebagai lanjutan dari nasihat Luqmān. Ayat ini, menurutnya, bagaikan menyatakan: Luqmān menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal Kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang yang dinasihatkannya menyangkut hak Kami. Tetapi lanjut Al-Biqā'i redaksinya diubah agar mencakup semua manusia.

3. Sesuai Dengan Syariat

Syariat yang dimaksud tergambarkan dalam Ayat 15 yang mana menjadi seorang anak harus mampu bersikap bijaksana dalam bersikap pada orang tua dan kepada Tuhannya, hal ini dicerminkan dalam firman Allah yang artinya "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" sebelumnya.

4. Setiap Perbuatan Ada Pertanggungjawaban

Kali ini yang diuraikan adalah kedalaman ilmu Allah swt., yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataannya: "maka kuberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". Luqmān berkata: "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi,

5. Kewajiban Mendirikan Salat

Luqmān melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memangilnya dengan panggilan mesra: Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan, di samping engkau memerhatikan dirimu

dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah anak secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tentangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi mungkar, atau dan kesabaran termasuk hal-hal diperintahkan Allah agar diutamakan sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya. Nasihat Luqmāman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal salaeh yang puncaknya adalah shalat serta amal- amal kebijakan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi mungkar juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan, yaitu sabar dan tabah. Ma'ruf adalah "Yang baik menurut pandangan umum dan suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas", selama sejalan dengan al-khair (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi. Mungkar adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.

6. Jangan Sombong

Dalam hal ini terdapat pada Surah Luqman terdapat pada Ayat 18 yang artinya "Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." Ayat tersebut diTafsirkan oleh Quraish Shihab sebagai nasihat Luqman yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun dalam hal ini yang berkaitan dengan manusia. Maka ketika mengajarkan materi mata pelajaran akidah Luqman selalu menselingi dengan pelajaran akhlak karena bagi Luqman ajaran ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan Larangan Luqman kepada anaka-anaknya adalah dengan memalingkan wajah dari manusia siapapun apalagi didorong dengan rasa penghinaan dan kesombongan akan tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri atau tersenyum penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

7. idup Sederhana

Bersikap sederhanalah dalam berjalan, yakni jangan membusungkan dada dan jangan pula merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan

yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk. Metode pendidikan yang di gunakan oleh Lukman kepada anaknya Metode-metode tersebut sangat baik di gunakan dalam mengajarkan kepada anak didik kita, sebab dengan menggunakan metode pembelajara akan memiliki kesinambungan antara pembelajaran yang satu dengan pembelajaran yang lain. Adapun metode tersebut di nataranya yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode perhatian. Ke empat metode tersebut di gunakan oleh Lukman untuk memberikan pengajaran kepada anaknya. karena pada dasarnya dalam memberikan pendidikan kepada anaknya harus seimbang antara pendidikan spiritual dan pendidikan intelektual. Tujuan dari pendidikan anak usia dini Secara umum tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan allah dan mencintai sesama. Hal tersebut di jelaskan di dalam ayat 17 yang mana Lukman mengajarkan anaknya untuk mendirikan sholat tepat waktu. Hal ini mewujudkan sikap keTuhanan yang harus di ajarkan kepada anak didik kita. Hal tersebut sama dengan tujuan Lukman memberikan pendidikan nasehat kepada anaknya, karena pada waktu itu sebelum Lukman menasehati anaknya, anaknya adalah orang kafir. Setelah Lukman memberikan nasehat kepada anaknya ia masuk agama Islam. dengan demikian tujuan Lukman memberinasehat kepada anaknya yaitu agar kelak ia menjadi insan yang kamil dan berakhlaqul karimah.

SIMPULAN

secara keseluruhan nasihat Luqman berisi tujuh perintah, tiga larangan. Tujuh perintah tersebut yakni Tauhid, berbakti kepada orang tua, sesuai dengan syariat, setiap perbuatan ada pertanggung- jawaban, kewajiban mendirikan salat, jangan sombong, dan hidup sederhana. Sedangkan tiga larangan itu yakni, larangan syirik, larangan bersikap sombong, dan larangan berlebihan dalam kehidupan.

Adapun Relevansi Nilai-Nilai Karakter yang terkandung dalam Al- Qur'An Surah Luqman Ayat 13-19 dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab Terhadap Pendidikan Ana Usia Dini yaitu yang paling utama dalam pendidikan anak usia dini adalah pembiasaan engerjakan solat 5 waktu serta mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan. Pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya diantaranya Pendidikan dasar keimanan yang terdapat pada ayat 13. Pendidikan dasar akhlak yang terdapat pada ayat 14, 15, 18, dan 19 Pendidikan dasar syariah yang terdapat pada ayat 17.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini Secara umum tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan allah dan mencintai sesama. Hal tersebut di jelaskan di dalam ayat 17 yang mana Lukman mengajarkan anaknya untuk mendirikan sholat tepat waktu. Hal ini mewujudkan sikap keTuhanan yang harus

di ajarkan kepada anak didik kita. Hal tersebut sama dengan tujuan Lukman memberikan pendidikan nasehat kepada anaknya, karena pada waktu itu sebelum Lukman menasehati anaknya, anaknya adalah orang kafir. Setelah Lukman memberikan nasehat kepada anaknya ia masuk agama Islam. dengan demikian tujuan Lukman memberinasehat kepada anaknya yaitu agar kelak ia menjadi insan yang kamil dan berakhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan* (Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017).
- Abdul Halim Rofi'ie, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.*(Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017).
- Alwizar, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap AyatAyat Nida: Ya ayyuha alladzina'amanu), Disertasi,(Jurusan Pendidikan Agama Islam Uin Suska Riau tahun 2016).
- Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup.* (Depok : Kencana.2017).
- Ani Nur Aeni. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung : UPI PERS. 2014).
- Chairiyah, *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*(Jurnal Literasi Volume4 No. 1, Juni 2014).
- Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)* (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014).
- Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)* (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014).
- Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).